

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C BERBASIS VOKASI BAGI ANAK BERKIBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH ALAM KARAWANG

¹Muhamad Bayu Santoso Putra,²Safuri Musa,³Tika Santika

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹1910631040071@student.unsika.ac.id ²Safuri.musa@unsika.ac.id ³ Tikasantika0570@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan "Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan program pendidikan paket C berbasis Vokasi bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu, metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola, tutor dan warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat warga belajar sangat besar dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam program Vokasi, serta dorongan/motivasi yang diberikan pihak orang tua dan tutor sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat, beberapa anak masih belum dapat mengontrol emosi (Tantrum) yang dimilikinya sehingga menghambat kelancara proses dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana masih cukup kurang dalam membantu proses pembelajaran. Kesimpulan program pendidikan paket C berbasis Vokasi telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Saran lebih memperbanyak sarana dan prasarana bagi warga belajar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Anak berkebutuhan Khusus, Vokasi

VOCATIONAL-BASED EDUCATION PROGRAM MANAGEMENT OF PACKAGE C FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT ALAM SCHOOL, KARAWANG

¹Muhamad Bayu Santoso Putra,²Safuri Musa,³Tika Santika

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹1910631040071@student.unsika.ac.id ²Safuri.musa@unsika.ac.id ³ Tikasantika0570@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesian society, education is something that is highly significant. "All citizens have the right to education," reads Article 31 paragraph 1 of the 1945 Constitution. The Package A program, which is comparable to elementary school, Package B, which is equivalent to junior high school, and Package C, which is equivalent to high school, provide equivalent education. This study aims to outline the administration of the vocational-based Package C education program for special needs kids in nature schools. This study employed a descriptive qualitative methodology, which generates descriptive data in the form of written words. This study employed observation, interviews, and documentation as data gathering methods. Managers, tutors, and learning residents are the study's subjects. The study's findings indicate that the learning community is extremely interested in engaging in education, particularly in vocational programs, and that parental and tutoring support is crucial in helping students reach their full potential. In addition to encouraging aspects, there are also variables that obstruct learning. For example, some kids still struggle with emotional regulation, which results in tantrums that impede a productive learning environment. The conclusion of the Vocational-based C package education program has gone well as it should. Suggestions for more facilities and infrastructure for learning citizens.

Keywords : Management, Child with special needed, Vocational

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, pada era globalisasi saat ini masih banyak anak di usia sekolah belum mendapatkan layanan pendidikan yang cukup baik. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan "Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Pasal ini menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai tanpa memandang status sosial, usia, dan keadaan fisik. Hal ini sebagai upaya dalam pembangunan bangsa Indonesia, karena pendidikan adalah hal utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Sebagai generasi penerus bangsa, anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya untuk dapat terus mengembangkan kemampuan fisik maupun psikisnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Ahmadi masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan.

Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju-mundurnya pendidikan di negara itu. Hal ini terutama berlaku untuk pelajar dewasa, karena perbedaan usia dan pengalaman. Ini adalah kelompok yang lebih beragam dari peserta didik dari yang lain dan mereka memiliki beberapa perspektif pembelajaran. Karena ini, orang dewasa memiliki gaya beragam. Satu mungkin seperti memvaca, sementara yang lain melakukan yang terbaik dengan mencoba Latihan praktis. Keragaman dalam pembelajaran ini harus diberikan perhatian untuk memastikan bahwa kebutuhan peserta didik terpenuhi. Kedua, pendidikan keaksaraan yang merupakan Garapan utama program keaksaraan fungsional. Ketiga, pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Keempat, pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha, kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, padepokan, dan sebagainya. Kelima, pendidikan kepemudaan. Keenam, pendidikan atau pemberdayaan perempuan. Ketujuh, pendidikan orang lanjut usia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi salah satu lembaga yang melaksanakan program pendidikan kesetaraan paket C yang berada di Sekolah Alam karawang yang terletak di desa Wadas kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Peserta didik yang mendaftarkan diri di lembaga Paket C Sekolah Alam dengan konsep Alam atau Lingkungan sehingga pembelajaran terasa berbeda dari biasanya. Pada zaman sekarang masyarakat sangat kurang peka terhadap lingkungan sehingga lingkungan menjadi rusak dan kotor. Oleh sebab itu dengan program tersebut peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran dengan konsep alam, tetapi peserta didik dapat lebih peka terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik.

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan dalam Pendidikan Luar Sekolah

Istilah perencanaan mempunyai bermacam – macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, Langkah – Langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Penggerakan Pembinaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pergerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi pergerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Kesetaraan Program Paket C

Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar Paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Karena program ini baru berkembang

sekitar tahun 2003. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Selanjutnya dalam Depdiknas dijelaskan bahwa program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan, kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap pendidikan setingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

Pengertian Sekolah Alam

Menurut Penelitian Elin Asrofah «Sekolah Alam merupakan sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetis, dan naturalis.» Sekolah alam adalah sekolah yang mengembangkan pendidikan secara alami, belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta. Menurut Teori Belajar Rogers Penerapan Pada Sekolah Alam adalah keinginan untuk belajar anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakaian, peraturan sekolah yang «mematikan» daya kreativitas maupun guru yang terlalu mengatur. Pembelajaran diluar ruang akan membawa murid dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang murid lebih luas dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Para murid diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang. Sebagaimana ada pepatah mengatakan bahwa apa yang dilihat apa yang diingat.

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah

anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Anak Berkebutuhan Khusus yaitu seseorang dikatakan kurang awas bila ia masih memiliki sisa penglihatan sedemikian rupa sehingga masih dapat sedikit melihat atau masih bisa membedakan gelap dan terang.

Pengklasifikasian anak berkelainan sebagaimana yang dijelaskan di atas, jika dikaitkan dengan kepentingan pendidikan khususnya di Indonesia maka bentuk kelainan di atas dapat disederhanakan sebagai berikut.

- a. Bagian A adalah sebutan untuk kelompok anak tunanetra.
- b. Bagian B adalah sebutan untuk kelompok anak tunarungu
- c. Bagian C adalah sebutan untuk kelompok anak tunagrahita.
- d. Bagian D adalah sebutan untuk kelompok anak tunadaksa.
- e. Bagian E adalah sebutan untuk kelompok anak tunalaras.
- f. Bagian F adalah sebutan untuk kelompok anak dengan kemampuan di atas rata-rata/superior.
- g. Bagian G adalah sebutan untuk kelompok anak tunaganda.

Informasi faktor penyebab terjadinya kelainan pada seseorang sangat beragam jenisnya, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi: sebelum kelahiran (prenatal), pada saat kelahiran (neonatal), dan setelah kelahiran (postnatal).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan istilah "deskriptif" juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah, proses melakukan penelitian dengan mendeskripsikan obyek penelitian atau kondisi objek, objek tersebut dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan orang lain yang sedang terlibat dalam fakta yang terlihat. Menurut Suharsim (Arikunto 2013), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sebagaimana teori yang telah dikemukakan diatas, focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Selain itu teori ini juga bermanfaat dalam memberikan gambaran umum tentang latar penelitian, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam suatu penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek

penelitian itulah data terkait variable yang ingin peneliti amati. " Jumlah subjek penelitian ditentukan juga berdasarkan Teknik snowball (Sugiyono 2019) " Teknik snowball yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil. Ibarat bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar. Serta pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.

Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. "Dalam Teknik snowball ini pengambilan jumlah subjek tergantung pada tingkat kecukupan data yang dibutuhkan. " Jumlah dari keseluruhan subjek penelitian terdapat empat orang, terdiri dari dua orang warga belajar dan satu pengelola serta satu orang lagi yaitu relawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Alam merupakan sekolah Inklusi yang wajib menerima anak berkebutuhan khusus di jenjang formal. Sekolah Alam ini berlokasi di Jl. Pintu Air Wadas RT. 01 RW. 02 Desa Wadas, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang. Sekolah Alam ini memiliki sebuah Yayasan berupa PKBM Talenta Semesta, PKBM talenta semesta ini merupakan Yayasan yang berdiri di bawah naungan Sekolah Alam dikarenakan PKBM Talenta Semesta ini baru berdiri 2 tahun lalu, PKBM Talenta Semesta mempunyai program salah satunya pendidikan kesetaraan paket C berbasis Vokasi bagi anak berkebutuhan khusus, program ini di desain untuk mengembangkan potensi *soft skill* atau kemampuan bagi anak berkebutuhan khusus dan yang ingin melanjutkan pendidikan yang sebelumnya di tingkat SMP. Alasan berdirinya program ini juga dari banyaknya minat orang tua yang ingin anak nya dapat meneruskan jenjang pendidikannya selain di sekolah formal, meskipun sekolah formal sudah menjadi sekolah Inklusi tetapi orang tua masih khawatir dengan keadaan anaknya di sekolah formal nanti terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Melihat hasil gambaran kondisi itu diselenggarakan pendidikan kesetaraan paket C berbasis Vokasi bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam tersebut.

Dari temuan hasil penelitian ditampilkan berdasarkan observasi dan wawancara pada Pengelola, Tutor, dan Warga Belajar. Hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C berbasis Vokasi bagi

Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola, tutor, dan warga belajar mengatakan bahwa program pendidikan kesetaraan paket C berbasis anak berkebutuhan khusus didasari dari kekhawatiran dan minatnya orang tua yang ingin anaknya meneruskan jenjang pendidikan di Sekolah Alam tersebut. Program ini juga bertujuan selain dari mengembangkan akademik, program ini juga mengedepankan pembelajaran *soft skill* dan kecakapan hidup serta membina anak untuk dapat melatih pengendalian emosi ketika saat sedang Tantrum. Dalam penyusunan program pengelola biasanya menyusun program untuk jangka waktu 1 tahun melalui rapat dengan tutor, sedangkan untuk orang tua akan diberi laporan yaitu *parents book*, *parents book* sendiri merupakan agenda aktivitas warga belajar selama satu tahun. Sarana dan prasarana tersedia dalam proses pembelajaran masih kurang baik untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk sumber dana dalam mendukung kegiatan pembelajaran masih berasal dari SPP atau uang tahunan, meskipun terdapat beberapa anak yang merasa belum mampu untuk membayar uang tahunan tersebut sehingga pihak PKBM Talenta Semesta memberikan keringanan yaitu berupa pembayaran secara mengangsur.

2. Pengorganisasian Program Pendidikan Kesetaraan Paket C berbasis Vokasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam

Dikarenakan jumlah warga belajar yang begitu sedikit untuk tutor di PKBM Talenta hanya memiliki 2 orang dan masing-masing mewakili 6 warga belajar. Tetapi berhubung program pendidikan kesetaraan paket C berbasis Vokasi memiliki kegiatan yang berhubungan dengan bidang-bidang tertentu diperlukan lah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut dan biasanya PKBM Talenta Semesta bekerja sama dengan Masyarakat yang berada di sekolah alam dan sekitar sekolah untuk memberikan pembelajaran dalam kegiatan bidang tersebut. Serta dalam proses pembelajaran para tutor diharuskan sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan dan sifat yang berbeda-beda.

3. Penggerakan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C berbasis Vokasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari hasil wawancara dengan pengelola, tutor, dan warga belajar disebutkan bahwa dalam menentukan kelompok belajar terdapat agenda bernama *weekly plan* yaitu aktivitas warga belajar selama satu minggu, selain *weekly plan* masih banyak program-program yang terdapat pada pendidikan kesetaraan paket C berbasis Vokasi seperti magang, dimana warga belajar diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke dunia pekerjaan guna melatih kemampuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, selain magang terdapat program yang berhubungan dengan alam yaitu *Gardening*, *Gardening* merupakan program dimana para warga belajar mencoba membudidayakan tanaman, seperti merawat, memupuk, dan menyiram tanaman. Dalam metode dan strategi untuk pembelajaran tutor mengatakan biasanya metode dan strategi yang digunakan yaitu sesuai dengan kebutuhan warga belajar dikarenakan setiap anak memiliki karakter atau sifat yang berbeda-beda.

4. **Pengawasan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C berbasis Vokasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam**

Dari hasil wawancara dengan pengelola dan tutor mengatakan bahwa ada 3 cara dalam memonitoring warga belajar yang pertama, yaitu melalui *weekly plan* untuk mengetahui perkembangan dari warga belajar aktivitas selama satu pekan, kedua, untuk jangka waktu 3 bulan terdapat rapot fotopolio dimana tutor dapat mengetahui keinginan atau minat warga belajar, dan ketiga, ada Narasi Akhlak yaitu sikap warga belajar atau etika ketika berada di lingkungan sekolah selama satu tahun. Selain itu para tutor juga untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar para tutor diberikan *upgrading* atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas tutor dalam menyampaikan pembelajaran. Kendala yang biasanya terjadi pada proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C berbasis vokasi biasanya dari beberapa orang tua yang minimnya memberikan informasi terkait anak serta tidak adanya keikutsertaan dalam mengembangkan potensi warga belajar. Oleh sebab itu, tutor dan pengelola sering mengadakan forum diskusi dengan orang tua terkait perkembangan warga belajar untuk meningkatkan potensi yang warga belajar miliki.

5. **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

berbasis Vokasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dari penulis pada program pendidikan kesetaraan paket C berbasis Vokasi bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam yaitu, Faktor pendukung yaitu kualitas dari segi internal minat anak besar dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam program Vokasi, serta segi eksternal dorongan/motivasi yang diberikan pihak orang tua dan tutor sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dari segi internal beberapa anak masih belum dapat mengontrol emosi (Tantrum) yang dimilikinya sehingga menghambat kelancaran proses dalam pembelajaran. Selain itu, dari segi eksternal sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang baik dalam membantu atau mendukung pembelajaran warga belajar.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket C berbasis Vokasi bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dari segi sarana dan prasarana yang masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penulis menyarankan bagi pihak lembaga semoga kedepannya dapat lebih memperbanyak sarana dan prasarana yang diberikan pada warga belajar sehingga para warga belajar dapat merasakan kelancaran proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cresswell, J. 1998. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sagu Publications
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya
- , 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2016. *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur Pengajuan Bantuan 2016*. Jakarta

- D. Pembinaan, P. Keaksaraan, K. Komplek, K. Gedung, J. Sudirman, and S. Jakarta, "Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Komplek Kemendikbud Gedung E Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270 No. Telp : 0215725501, email:”.
- P. Studi, M. Pendidikan, J. A. Pendidikan, F. I. Pendidikan, and U. N. Yogyakarta, "Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Unit," no. April, 2015.
- Restu Handayani, "Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Citra Ilmu," Pengelolaan Progr. Pendidik. Kesetaraan Kejar Paket C, vol. 1, no. 1, pp. 26–61, 2017
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.